

PENGARUH MODEL *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TAJWID AL - QUR'AN

Aris Salman Alfarisi
STAI La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

*Learning outcomes, Teams
Games Tournament Learning
Model.*

Abstract

The Teams Games Tournament learning model in the Tajwid Al Qur'an lesson can increase student motivation to get better learning outcomes. Because students can learn with different learning models that make them happy, and can foster a sense of responsibility, honesty, cooperation, healthy competition in learning engagement. If students are equipped with tajwid knowledge, students will know and understand the science of recitation, after students know of course they will be able to minimize errors in reading the Qur'an. This study uses a quantitative approach, the type of research is a quasi-experimental research (Quasi Experimental Design). In taking the sample, a random sampling technique was used with class VII E as the experimental class and class VII J as the control class. Data collection techniques and instruments: 1) observation, 2) documentation, 3) written test, 4) questionnaire. The research instrument was in the form of a questionnaire to measure the effect of the application of the TGT model and a test in the form of a post-test to measure learning outcomes after the implementation. First, the validity and reliability were tested. The results showed that there was an effect of the Teams Games Tournaments (TGT) cooperative learning model on learning outcomes, this was evidenced by the calculated T value obtained by the experimental class (11,514) > from the T table (2,861). So, there is a positive influence on the learning outcomes of Tajwid Al-Qur'an in the experimental class by applying the Teams Games Tournaments (TGT) learning model. Meanwhile, for the control class, the T count is 14,598 > from the T table (2.861), so there is a positive influence on the learning outcomes of Tajwid Al-Qur'an with the application of models other than the Teams Games Tournament (TGT) model.

Corresponding Author:
arissalman2789@gmail.com

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada pelajaran Tajwid Al Qur'an dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Karena siswa dapat belajar dengan model pembelajaran yang berbeda yang membuat mereka senang, serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, persaingan sehat dalam keterlibatan belajar. Jika siswa dibekali ilmu tajwid, siswa jadi tahu dan mengerti tentang ilmu tajwid, setelah siswa tahu tentunya akan dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Al Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Dalam pengambilan sampel digunakan teknik sample random sampling dengan kelas VII E sebagai

kelas eksperimen dan kelas VII J sebagai kelas kontrol. Teknik dan instrumen pengumpulan data: 1) observasi, 2) dokumentasi, 3) tes tulis, 4) angket. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur pengaruh dari penerapan model TGT dan tes berupa post-test untuk mengukur hasil belajar setelah adanya penerapan. Terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) terhadap hasil belajar hal ini dibuktikan dengan nilai T hitung yang diperoleh kelas eksperimen sebesar $(11,514) >$ dari T tabel sebesar $(2,861)$. Maka, adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar Tajwid Al-Qur'an pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT). Sedangkan, untuk kelas kontrol diperoleh T hitung sebesar $14,598 >$ dari T tabel sebesar $(2,861)$ maka adanya pengaruh positif juga terhadap hasil belajar Tajwid Al Qur'an dengan penerapan model selain model Teams Games Tournament (TGT).

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Teams Games Tournament*.

@2022 JAAD. All rights reserved.

Pendahuluan

Dalam mempelajari Al Qur'an tentunya tidak terlepas dari yang namanya ilmu tajwid, karena ilmu tajwid termasuk ilmu terpenting yang harus diketahui setiap muslim. Tanpa memahami ilmu ini seorang muslim pasti kesulitan dan melakukan banyak kesalahan dalam membaca kitabullah, Al Qu'an. Agar kegiatan membaca kita minim dari kesalahan kita harus mengetahui ilmu tajwid dengan cara mempelajarinya. Karena itulah ilmu ini selalu dipelajari secara antusias oleh setiap generasi muslim, secara turun temurun.

Pentingnya mempelajari Al Qur'an bagi umat muslim dapat menuntun kita ke jalan kebenaran, kebaikan, dan keselamatan, dapat melembutkan hati,

membuat hati menjadi tentram, Allah akan senantiasa melimpahkan rahmat dan penawar bagi segala penyakit, Allah akan memberikan pahala yang berlipat ganda, Allah akan menolong kita dari kerugian, membawa syafa'at bagi kita di akhirat.

Cara mempelajari Al Qur'an bukan hanya mengenal huruf Al Qur'an dan memahami tanda baca (harakat) tetapi diperlukan ilmu dalam hukum membaca Al Qur'an. Hukum – hukum bacaan Al Qur'an disebut dengan ilmu tajwid. Ilmu Tajwid menurut bahasa (etimologi) adalah memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah, Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara – cara membaca Al Qur'an dengan sebaik – baiknya. Tujuan Ilmu Tajwid adalah memelihara

bacaan Al Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Belajar ilmu tajwid itu hukumnya Fardlu Kifayah, sedangkan membaca Al Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya Fardlu 'Ain.

Dalam kurikulum madrasah, Tajwid masuk kedalam salah satu materi pada pelajaran pendidikan agama Islam. Di Madrasah atau di Pondok Pesantren Tajwid adalah pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa karena siswa harus bisa membaca Al Qur'an dengan kaidah- kaidah hukum bacaan tajwid yang baik dan benar agar bisa mengaplikasikannya dengan baik saat sudah lulus dari sekolah.

Salah satu Pondok Pesantren yang mewajibkan mewajibkan santrinya memahami Tajwid dengan benar agar mengerti hukum bacaan Al Qur'an adalah di SMP La Tansa Lebakgedong. Pelajaran Tajwid di SMP La Tansa wajib dipelajari daari kelas VII. Pelajaran Tajwid di SMP La Tansa dilaksanakan seminggu 2 kali dengan durasi 45 menit, tetapi selama pandemi Covid -19 di tahun ajaran Ganjil 2021 - 2022 durasi pembelajaran di Pondok Pesantren dikurangi menjadi 1 x 30 menit per pertemuan, termasuk mata pelajaran tajwid al qur'an. Dengan durasi 1 x 30 menit, proses pembelajaran dianggap sangat kurang, dan indikator pencapaian kompetensi tidak dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, beberapa tehnik

pengulangan mata pelajaran dilakukan dengan cara mengadakan bimbingan belajar (halaqoh) yang dilaksanakan setelah sholat magrib sampai menjelang isya selain malam jum'at yang diisi dengan mengaji yasin bersama dan malam sabtu yang diisi dengan tafsir qur'an. Bimbingan belajar ini dibuat Bagian Ubudiyah / Bagian Peribadatan Pondok dalam rangka meningkatkan kualitas santri dari segi baca al qur'an, tajwid, menghafal doa-doa, serta menghafal surat-surat al qur'an yang telah ditentukan setiap tingkatan kelas. Halaqoh adalah pengelompokan siswa yang terdiri dari 6 sampai 7 setiap kelompoknya yang diketuai oleh guru atau ustadzah yang sudah dipilih serta memiliki kompetensi untuk mengajar. Dalam halaqoh ini yang dipelajarari siswa mulai dari belajar membaca Al Qur'an yang baik dan benar, memahami hukum – hukum bacaan tajwid, menghafal Al Qur'an serta do'a - do'a untuk sehari-hari. Pada kelas VII SMP La Tansa memiliki jumlah siswa sebanyak 251 siswa dari 251 siswa yang dibagi ke dalam 38 kelompok, berarti 1 kelompok terdiri dari sekitar 6 sampai 7 siswa, pengelompokkan tersebut memiliki kriteria yaitu, kriteria kelompok I'dadi dan kelompok Takmili. Kelompok I'dadi adalah pengelompokkan beberapa siswa yang belum bisa Al Qur'an dengan baik dan benar dan belum terlalu memahami hukum – hukum bacaan tajwid dengan baik, sedangkan kelompok Takmili adalah

pengelompokkan beberapa siswa yang sudah bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar juga sudah bisa memahami hukum - hukum bacaan tajwid dengan baik. Bimbingan halaqoh tajwid Al Qur'an melakukan evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir semester dengan cara ujian lisan, hal ini dilakukan agar dapat menilai kemampuan yang telah dicapai siswa untuk menentukan kenaikan tingkat kelompok.

Secara jenjang pendidikan Pondok Pesantren La Tansa memiliki jenjang pendidikan dari tingkat SMP sampai SMA. Itu artinya bagi siapa saja siswa yang lulus dari SMP La Tansa dapat melanjutkan kembali pendidikan di tempat yang sama yaitu pada tingkat SMA atau diperbolehkan melanjutkan pendidikan diluar. Khusus untuk tingkat SMA di La Tansa tidak ada mata pelajaran tajwid. Jadi, mata pelajaran tajwid hanya dipelajari sampai tingkat SMP. Hal ini dilakukan agar siswa yang akan melanjutkan pendidikan SMA di La Tansa maupun diluar diharapkan sudah memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan hukum – hukum bacaan Al Qur'an dengan baik dan benar (tartil).

Untuk mengevaluasi pembelajaran tajwid, Pondok Pesantren La Tansa mengadakan ujian yang terdiri dari tugas harian, berupa ujian tulis dan lisan, serta ujian tengah semester dan ujian akhir semester dilakukan berupa tes lisan, jadi, pada ujian tengah semester dan ujian akhir

semester pada mata pelajaran tajwid hanya ada ujian lisan.

Hasil dari ujian semester akhir, berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tertuang dalam arsip raport pondok. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Tajwid Al Qur'an adalah 4 dari hasil belajar. Dari hasil belajar tajwid semester sebelumnya, ternyata masih ada siswa yang terdapat dengan nilai dibawah KKM. Salah satu strategi yang diterapkan pada pembelajaran tajwid terutama bagi siswa yang nilainya di bawah KKM hendaknya guru dapat merubah pada model, strategi atau metode dan media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran tajwid Al Qur'an. Selama ini, metode yang digunakan pada pelajaran tajwid di SMP La Tansa adalah menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab. Hal tersebut ternyata kurang efektif dan dibutuhkan model – model pembelajaran yang lainnya yang dapat digunakan pada pelajaran tajwid. Salah satu model yang akan diterapkan dalam pembelajaran tajwid adalah model Teams Games Tournament (TGT).

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok – kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Dengan adanya pengelompokkan, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk

saling membantu satu sama lain yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini menyebabkan tumbuhnya rasa kesadaran pada diri siswa bahwa belajar secara kooperatif / kelompok sangat menyenangkan.

Tujuan model pembelajaran TGT pada pelajaran Tajwid Al Qur'an adalah dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Karena siswa dapat belajar dengan model pembelajaran yang berbeda yang membuat mereka senang, serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, persaingan sehat dalam keterlibatan belajar.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental, yang diartikan sebagai pendekatan kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Dimana menurut Musfiquon (2012 : 60) penelitian eksperimental adalah penelitian untuk menguji sebab akibat antar variabel melalui langkah manipulasi, pengendalian dan pengamatan.

Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi menurut Sugiono (2013 : 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek yang diteliti. Dapat dipahami bahwa populasi merupakan individu- individu atau kelompok atau keseluruhan subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP La Tansa Lebakgedong yang berjumlah 251 siswa

2) Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2012 : 104) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % populasinya. Sampel dilakukan karena jika populasi terlalu besar peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti menggunakan sampel itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi populasi itu sendiri. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul representatif (mewakili). Maka berkaitan dengan penelitian ini peneliti mengambil 2 (dua) kelas sebagai sampel yang kemudian akan dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dan kelas yang akan peneliti jadikan sebagai sampel dari penelitian adalah kelas VII SMP La Tansa

Lebakgedong. Dalam penelitian ini, populasinya berjumlah 251 siswa. Dengan berbagai pertimbangan, penelitian ini mengambil sampel 16 % dari keseluruhan populasi yang berjumlah 251. Maka sampel yang digunakan berjumlah 42 subjek.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dan besar pengaruh model TGT terhadap hasil belajar pada pelajaran Tajwid Al Qur'an siswa kelas VII SMP La Tansa Lebakgedong. Dalam penelitian ini banyak sampel yang diambil ada 42 responden yaitu 21 untuk kelas kontrol dan 21 untuk kelas eksperimen.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan pola *quasi eksperimen* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab akibat serta berapa besar pengaruh sebab akibat tersebut dengan cara memberikan beberapa perlakuan (*treatment*) tertentu pada kelas eksperimen. Prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah memberikan pengajaran dengan menggunakan model TGT guna meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian tahap awal peneliti memberikan soal *pre - test* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi Laam Ta'rief. Kemudian setelah *pre - test* diberikan kepada siswa peneliti mulai menjelaskan materi terkait pokok bahasan

yaitu Laam Ta'rief. Pada tahap selanjutnya peneliti memberikan soal *post - test* sesuai dengan materi ajar yang disampaikan. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan (tanpa penerapan model TGT), prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan memberikan pengajaran konvensional, kemudian diberikan tes akhir (*post - test*) yang pada tahap sebelumnya juga diberikan soal *pre - test* guna mengetahui kemampuan dasar siswa yang dijadikan sebagai kelas kontrol. *Pre - test* yang diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol hanya sebagai alat pengukur kemampuan siswa sebelum masuk ke dalam materi yang akan disampaikan peneliti, jadi nilai yang digunakan dalam perhitungan adalah nilai dari *post - test*.

Data penelitian yang baik memerlukan adanya langkah-langkah kegiatan yang baik pula dan sistematis. Adapun langkah-langkah kegiatan penelitian sebagai berikut:

1. Sebelum perlakuan

Dalam penelitian di lapangan, eksperimen dilakukan dalam satu kelas yaitu kelas VIII E yang berjumlah 21 siswa. Pengaruh eksperimen dikenakan pada subjek tersebut dan hasil eksperimen juga hanya dapat berlaku pada 21 siswa tersebut. Untuk kelas kontrol yaitu kelas VIII J yang berjumlah 21 siswa. Kedua kelas tersebut memiliki kondisi yang sama dilihat dari segi ruang kelas tempat berlangsungnya

eksperimen, susunan dalam ruang kelas, durasi pembelajaran, yang membedakan kedua kelas tersebut adalah hasil pretest. Penentuan kelas mana yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sesuai dengan arahan dari Tajwid Al Qur'an. Pemilihan kelompok tersebut disesuaikan dengan siswa yang aktif mereka yang dianggap memiliki kemampuan pada mata pelajaran Tajwid Al Qur'an. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu melakukan observasi pembelajaran Tajwid Al Qur'an yang dilakukan guru mata pelajaran. Observasi dilakukan di kelas VIII E yang akan dijadikan kelompok eksperimen dengan hasil observasinya adalah pembelajaran Tajwid Al Qur'an berjalan dengan lancar. Sebelum menyajikan *treatment* guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan selama penelitian. Materi yang akan disampaikan yaitu tentang Laam Ta'rief. Materi tersebut nantinya disampaikan dengan model TGT di dalam kelas eksperimen. Untuk mengetahui hasil belajar awal kelas eksperimen dan kelas kontrol diperlukan pemberian pre-test pada kedua kelas tersebut. Pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang pembelajaran Tajwid Al Qur'an. Pre -test ini dilakukan dihari yang sama, akan tetapi peneliti menyesuaikan jadwal yang ada. Untuk kelas eksperimen (kelas VIII E) dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober

2021 dan kelas kontrol (kelas VIII J) dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2021. Setelah diadakan observasi dan pemberian pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka kedua kelas tersebut dianggap sama, dan selanjutnya adalah mengadakan *treatment*, yaitu melaksanakan pembelajaran Tajwid Al Qur'an dengan menggunakan model TGT pada kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan melaksanakan pembelajaran Tajwid Al Qur'an dengan metode ceramah pada siswa VIII J sebagai kelas kontrol. Perlakuan Peneliti melakukan perlakuan selama satu pertemuan dengan dua jam di masing - masing kelas dengan perlakuan yang sama waktu, materi dan instrumen pembelajarannya, namun beda variabel bebasnya yaitu kelas eksperimen menggunakan model TGT di dalam pembelajarannya sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan. Perlakuan yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu pada tanggal 19 Oktober 2021 pada jam ke 3 & 4 sedangkan kelas kontrol yaitu pada tanggal 18 Oktober 2021 pada jam ke 1 dan ke 2.

2. Perlakuan *Treatment*

Perlakuan *treatment* peneliti lakukan di kelas VII E dengan penerapan model TGT pada mata pelajaran Tajwid Al Qur'an dengan materi Laam Ta'rief. Perlakuan dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2021 pada jam ke 3 & 4 dengan durasi waktu 2 x 30 menit. Awal mulanya

guru membaca Basmalah sebelum memulai pelajar, kemudian mengabsen kehadiran setiap anak. Guru membagi kelompok pada kelas eksperimen menjadi 4 kelompok. Masing - masing kelompok diberikan soal kemudian diberi waktu untuk bekerjasama dan bertukar pendapat dengan teman lainnya untuk menjawab soal yang diberikan guru. Setelah semuanya sudah menyelesaikan soal yang diberikan, masing – masing dari perwakilan kelompok mempresentasikan hasil jawaban nya mengenai materi Laam Ta'rief. Kemudian masing - masing utusan dari tiap kelompok diberikan soal kembali sebagai *turnament* atau pertandingan guna mengetahui kelompok mana yang akan mendapatkan penghargaan / pemenang pada mata pelajaran Tajwid Al Qur'an dengan materi Laam Ta'rief. Langkah yang terakhir adalah guru menanggapi hasil diskusi kelompok kemudian bersama dengan guru dan siswa membuat kesimpulan. Setelah perlakuan model TGT pada kelas eksperimen selesai guru memberikan soal *post - tests* guna mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah mendapatkan *treatment*.

Teori Model *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang di desain dan dikembangkan oleh Slavin pada tahun 1995, model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran

secara berkelompok, proses pembelajaran yang dilakukan disajikan dalam bentuk turnamen akademik. Model *Teams Games Tournament* (TGT) adalah model yang didalam langkah-langkah pembelajaran terdapat penghargaan bagi kelompok yang berhasil. Menurut Taniredja dkk (2011:72) Kelebihan pembelajaran koooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah:

1. Dalam kelas kooperatif siswa memiliki kebebasan untu berinteraksi dan menggunakan pendapatnya.
2. Rasa percaya diri menjadi lebih tinggi.
3. Perilaku mengganggu terhadap siswa lain menjadi lebih kecil.
4. Motivasi belajar siswa bertambah.
5. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap pokok bahasan.
6. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, toleransi antara siswa dan antara siswa dengan guru.
7. Siswa dapat menelaah sebuah mata pelajaran atau pokok bahasan bebas mengaktualisasikan diri dengan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa tersebut dapat keluar, selain itu kerjasama antar siswa juga siswa dengan guru akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi hidup dan tidak membosankan.

Hasil dari nilai *post - test* inilah peneliti menjadikan dasar untuk mengetahui kemampuan belajar siswa setelah ada *treatment* pada kelas

eksperimen dan tidak adanya treatment pada kelas kontrol. *Treatment* diberikan pada saat jam pelajaran Tajwid Al Qur'an berlangsung.

Pelaksanaan pengisian angket / *kuesioner* dilakukan pada akhir jam pelajaran sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar siswa seperti biasanya. Siswa yang mendapat perlakuan *treatment* diminta untuk mengisi *kuesioner* dengan cara *men - checklist* jawaban pada kolom yang dianggap sesuai dengan kenyataan di lapangan. Instrumen penelitian berupa angket / *kuesioner* dengan soal sebanyak 25 item.

Penutup

Kesimpulan

1. TGT pengaruh terhadap hasil belajar Tajwid Al Qur'an pada siswa kelas VII E (Eksperimen). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T - Test yang dilakukan pada program SPSS, diperoleh T tabel (1,713) < T hitung (11,514) maka H_0 diterima. Jadi, adanya pengaruh *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar Tajwid Al Qur'an pada kelas eksperimen.
2. Hasil belajar siswa kelas eksperimen terdapat pengaruh dari model *Teams Games Tournament* (TGT) dengan nilai rata - rata sebesar 68,19. Maka model TGT terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3. Berdasarkan uji paired sampel T test menunjukkan bahwa rata - rata kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Itu terlihat dari besar mean kelas eksperimen sebesar 74,62 lebih besar dari pada mean kelas kontrol sebesar 67,29. Terlihat bahwa nilai sig $0,01 \leq \alpha$ (0,05) kemudian dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan, demikian pula pada Perhitungan T hitung dan T tabel bahwa T hitung (3,935) > T tabel (1,713). Maka, model *Teams Games Tournament* berpengaruh terhadap hasil belajar Tajwid Al Qur'an.

Saran

1. Untuk Siswa

- a. Siswa sebaiknya melakukan persiapan sebelum pembelajaran dengan membaca buku, dan mempersiapkan alat - alat yang dibutuhkan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- b. Harus meningkatkan minat dan motivasi, serta keaktifan dalam belajar agar lebih baik sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Untuk Guru

- a. Guru hendaknya dapat mencoba metode dan model pembelajaran yang lainnya, sehingga kegiatan pembelajaran tidak monoton, siswa

menjadi lebih aktif dan suasana kelas menjadi menyenangkan.

- b. Guru hendaknya lebih meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dengan penggunaan model *Teams Games Tournament* (TGT) dalam mata pelajaran Tajwid Al Qur'an sehingga penerapan model ini lebih optimal terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Daftar Pustaka

- Annuri, Achmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Anshori. (2013). *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Asep, Jihad. 2013. *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. 4. Jakarta: Rajawali Pers
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kauli, Fathi, *Memperbaiki bacaan Al-Qur'an Design*, Solo, 2012
- Kunandar. 2013. *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manna, Al Qattan Khalil, 2015, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor : PT. Pustaka Litera Antar Nusa
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Musfiqon. 2015. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Oemar, Hamalik. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Priyanto. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta. Gava Media.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE
- Sanjaya. 2011. "Pengertian Prestasi Belajar". <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>. Diakses tanggal 6 Februari 2012